

**PENGARUH CURRENT RATIO, NET PROFIT
MARGIN DAN EARNING PER SHARE TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh:

Darwin

190910058

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

**PENGARUH CURRENT RATIO, NET PROFIT
MARGIN DAN EARNING PER SHARE TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Sajarna**



Oleh:

Darwin

190910058

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Darwin
NPM : 190910058
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 24 Juni 2023



Darwin

190910058

**PENGARUH CURRENT RATIO, NET PROFIT MARGIN
DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK
INDONESIA**

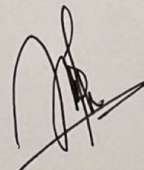
SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Darwin
190910058**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera di bawah ini**

Batam, 24 Juni 2023



Hikmah, S.E., M.Si.

Pembimbing



Universitas Putera Batam

ABSTRAK

Perusahaan pertambangan batu bara menjadi indikator untuk menunjang ekonomi negara Indonesia. Semakin banyak investor yang ingin investasi di sektor pertambangan batu bara pada pasar Bursa Efek Indonesia. Harga saham adalah hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan oleh karena itu investor akan mencari perusahaan yang kinerjanya bagus dengan cara analisis laporan keuangan pada rasio-rasio yang mempengaruhi harga saham. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *net profit margin* dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 hingga 2022. *purposive sampling* adalah sebuah metode yang digunakan untuk penelitian ini dan ditemukan sebanyak 20 perusahaan dari populasi yang berjumlah 29 perusahaan dan laporan keuangan selama 5 periode yang memenuhi kriteria, pengujian yang digunakan yaitu uji asumsi klasik dan uji hipotesis dalam penelitian ini. Hasil penelitian pada uji t menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan batu bara di BEI, berbeda dengan NPM memiliki arah negatif tapi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan batu bara di BEI. EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan di BEI. Pada uji f menunjukkan bahwa CR, NPM dan EPS secara bersamaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan batu bara di BEI. Hasil penelitian dari koefisien determinasi menunjukkan secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham sebesar 82,7% sedangkan sebagian terdapat 17,3% yang disebabkan oleh faktor-faktor variabel diluar penelitian.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Earning Per Share*, Harga Saham, *Net Profit Margin*

ABSTRACT

The coal mining industry serves as an indicator to support the Indonesian economy. There is an increasing number of investors interested in investing in the coal mining sector on the Indonesia Stock Exchange. Stock prices are crucial for a company, so investors seek companies with good performance by analyzing financial statements and ratios that influence stock prices. The purpose of this research is to determine the influence of current ratio, net profit margin, and earning per share on stock prices in coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2022. Purposive sampling is the method used in this study, resulting in 20 companies selected from a population of 29 companies, with financial reports covering a period of 5 years that meet the criteria. The research utilizes classical assumption tests and hypothesis testing. The research results from the t-test indicate that CR has a negative and insignificant effect on stock prices in coal mining companies in the BEI. On the other hand, NPM shows a negative but significant effect on stock prices in coal mining companies in the BEI. EPS has a positive and significant effect on stock prices in companies listed on the BEI. The F-test shows that CR, NPM, and EPS collectively have a positive and significant influence on stock prices in coal mining companies in the BEI. The F-test results show that CR, NPM, and EPS collectively have a positive and significant effect on stock prices. The research results from the coefficient of determination show that CR, NPM, and EPS collectively having a significant influence on stock prices by 82.7%. Meanwhile, 17.3% of the variation is attributed to other factors outside the scope of this study.

Keyword: Current Ratio, Earning Per Share, Net Profit Margin, Stock Price

KATA PENGANTAR

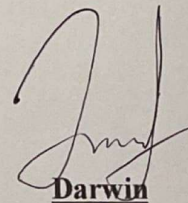
Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI selaku rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom selaku Ketua Dekan Universitas Putera Batam;
3. Ibu Mauli Siagian, S.Kom., M.SI selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam;
4. Ibu Hikmah, S.E., M.Si selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan sepenuhnya;
7. Seluruh pihak Bursa Efek Indonesia atas izin dan kesempatan yang diberikan pada penelitian ini;
8. Seluruh teman dan rekan yang telah meberikan dukungan untuk penyusunan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan berkat-Nya.

Batam, 24 Juni 2023



Darwin

190910058



Universitas Putera Batam

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	22
1.3 Batasan Masalah	23
1.4 Rumusan Masalah	24
1.5 Tujuan Penelitian	24
1.6 Manfaat Penelitian	25
1.6.1 Manfaat Teroritis	25
1.6.2 Manfaat Praktis.....	25
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	27
2.1 Kajian Teori	27
2.1.1 <i>Current Ratio</i>	27
2.1.2 <i>Net Profit Margin</i>	29
2.1.3 <i>Earning Per Share</i>	31
2.1.4 Harga Saham	34
2.2 Penelitian Terdahulu	37
2.3 Kerangka Pemikiran.....	41
2.3.1 <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham	41
2.3.2 <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham	42
2.3.3 <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham	42
BAB III METODE PENELITIAN	45
3.1 Jenis Penelitian.....	45
3.2 Sifat Penelitian	45
3.3 Lokasi Dan Periode	45
3.3.1 Lokasi Penelitian	45
3.3.2 Periode Penelitian.....	46
3.4 Populasi Dan Sampel	46
3.4.1 Populasi	46
3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel	47
3.4.3 Teknik Sampling	47
3.5 Sumber Data.....	49
3.6 Metode Pengumpulan Data	49
3.7 Operational Variabel Penelitian	49
3.7.1 Variabel Independen.....	50

3.7.2	Variabel Dependen	51
3.8	Metode Analisis Data	52
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif	52
3.8.2	Uji Asumsi Klasik	53
3.8.2.1	Uji Normalitas	52
3.8.2.2	Uji Multikolinearitas	52
3.8.2.3	Uji Heteroskedastisitas	54
3.8.2.4	Uji Autokorelasi	55
3.8.3	Anlisis Regresi Linear Berganda	53
3.8.4	Teknik Pengujian Hipotesis	54
3.8.4.1	Koefisien Determinasi	54
3.8.4.2	Uji T	55
3.8.4.3	Uji F	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		56
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	56
4.2	Analisis Data	57
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	57
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	58
4.2.2.1	Uji Normalitas Data	58
4.2.2.2	Uji Heteroskedastisitas.....	61
4.2.2.3	Uji Multikolinearitas	62
4.2.2.4	Uji Autokorelasi.....	63
4.2.2.5	Analisis Regresi Linier Berganda	64
4.2.2.6	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	65
4.3	Pengujian Hipotesis	65
4.3.1	Uji T.....	65
4.3.2	Uji F.....	67
4.4	Pembahasan	68
4.4.1	Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham.....	68
4.4.2	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap Harga Saham	69
4.4.3	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham.....	70
4.5	Implikasi Hasil Penelitian	71
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		73
5.1	Simpulan.....	73
5.2	Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA		75
LAMPIRAN		
Lampiran 1 Pendukung Penelitian		
Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup		
Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	43
Gambar 4.1 Hasil Pengujian Chart Histogram	59
Gambar 4.2 Hasil Pengujian Normal P-Plot.....	62
Gambar 4.3 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Current Ratio</i> perusahaan batu bara tahun 2018-2022	10
Tabel 1.2 <i>Net Profit Margin</i> perusahaan batu bara periode 2018-2022	13
Tabel 1.3 <i>Earning Per Share</i> perusahaan batu bara periode 2018-2022	16
Tabel 1.4 Harga Saham perusahaan batu bara periode 2018-2022.....	19
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	46
Tabel 3.2 Daftar Populasi	46
Tabel 3.3 Daftar Sampel	48
Tabel 3.4 Operational Variabel.....	50
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	58
Tabel 4.2 Hasil Pengujian <i>Kolmogorov-Sminov</i>	60
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Uji Glejser	63
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Multikolinearitas	65
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	65
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	66
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	67
Tabel 4.8 Hasil Uji T.....	68
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	69

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 <i>Current Ratio</i>	28
Rumus 2.2 <i>Net Profit Margin</i>	30
Rumus 2.3 <i>Earning Per Share</i>	33
Rumus 3.1 <i>Current Ratio</i>	51
Rumus 3.2 <i>Net Profit Margin</i>	51
Rumus 3.3 <i>Earning Per Share</i>	51
Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda	54
Rumus 3.5 Koefisien Determinasi.....	55
Rumus 3.6 t – Hitung	55
Rumus 3.7 f - Hitung.....	56



Universitas Putera Batam

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi jaman sekarang ini, ketatnya persaingan dalam pasar modal merupakan sebuah tantangan dan juga sebuah kesempatan untuk setiap pengusaha supaya dapat memaksimalkan kinerja perusahaan dan meningkatkan usahanya dari pesaing-pesaing yang ada, dilihat kondisi perekonomian yang semakin ketat dan pesat ini banyak sekali investor yang datang untuk berinvestasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menambah keuntungan atau alternatif pendapatan. Banyak yang berinvestasi di pasar modal atau Bursa Efek Indonesia (BEI) karena terjamin dengan proses kegiatan transaksi jual beli pada pasar modal di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikontrol dan didukung oleh pemerintah.

Kegiatan transaksi jual beli pada pasar modal itu bisa terjadi dikarenakan perusahaan atau pemerintah yang membutuhkan modal usaha sehingga menerbitkan surat berharga untuk di transaksikan di pasar modal. Surat berharga tersebut dapat berupa saham perusahaan, surat utang atau obligasi, waran right dan sebagainya. Perusahaan pada sektor pertambangan terbagi menjadi 5 sub sektor yaitu: batu bara, minyak dan gas, logam, batu batuan dan lainnya. Dari lima sub sektor perusahaan ini sangat di kenal oleh masyarakat umum bahwa perusahaan itu bergabung di BEI disamping perusahaan sektor tambang masih banyak lagi perusahaan atau industri seperti, manufaktur, property pertanian, keuangan dan lainnya (Situmorang & Khoiri, 2022).

Sumber daya alam dan sumber daya manusia diyakini sangat banyak sekali atau belimpah limpah di Indonesia yang dimanfaatkan oleh pengusaha maupun pemerintah untuk dikelola menjadi sebuah indikator peningkatan ekonomi Indonesia. Banyak sekali pengusaha-pengusaha di Indonesia memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Indonesia untuk membuka usaha pertambangan, (Bella pradita sari & Muslihat, 2021).

Banyak pengusaha pada sektor pertambangan ini berlomba lomba untuk meningkatkan labanya dikarenakan mampu berdiri dan jatuhnya perusahaan pada BEI ditengah ketidakpastian ekonomi ini dilihat dari indikator pada laba rugi yang ada di perusahaan. Untuk menganalisis atau mengumpulin data seberapa hebat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, terdapat banyak ratio ratio dalam laporan keuangan salah satu yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan dapat dihitung melalui ratio profitabilitas. Ratio profitabilitas atau laba dan keuntungan ini bisa diukur melalui cara Analisa laporan keuangan perusahaan. fundamental ini sangat penting dalam sebuah perusahaan seperti ratio likuiditas dan profitabiitas dapat dianalisa dengan cara membaca laporan keuangan dari sebuah penilaian kinerja perusahaan (Setiani et al., 2022), Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap harga saham pada emiten yang ada di BEI, banyak faktor yang berpengaruh pada harga saham. Salah satu indikator ratio pada ratio likuiditas yaitu ratio *Current Ratio* (CR) dan juga Ratio Profitabilitas yaitu ratio *Net Profit Margin* (NPM) dan ratio *Earning Per Share* (EPS).

Rasio likuiditas merupakan ratio yang penting untuk para investor dan bisa dijadikan alat ukur perubahan pada harga saham. Pasti tidak asing dengan kata hutang, ada terdapat banyak kasus yang perusahaannya tidak mampu membayar atau melunasi hutangnya, hal ini dapat menyebabkan retaknya hubungan perusahaan dan krediturnya, jika kewajiban perusahaan yang tidak sanggup dibayar oleh perusahaan itu menggambarkan bahwa perusahaan itu dalam posisi tidak mempunyai dana (Kasmir, 2017: 128), dan investor dan kreditur yang melihat kondisi tersebut akan langsung menghindar atau pun menjual surat berharganya dan mengambil dananya untuk tujuan yang lainnya. Sehat tidak sehatnya kewajiban perusahaan dapat dilihat dan diukur menggunakan rasio *Current Ratio*, dengan rumus aset lancar dikurangkan dengan kewajiban lancar, jika aset lancar lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya maka dapat disimpulkan perusahaan tersebut masih bisa menutupin hutangnya dan ini bisa dikatakan perusahaan dalam posisi *Likuid*. Sebaliknya jika kewajiban lancar lebih besar dibandingkan dengan aset lancar maka bisa dikatakan perusahaan itu tidak mampu membayar hutang jika sudah jatuh tempo pada saat ditagih dan perusahaan tersebut dalam posisi *Illikuid*.

Indikator Rasio *Current Ratio* ini ialah salah satu faktor yang sangat penting pada rasio likuiditas ini. Sebelum terjun ke dunia pasar modal, investor pemula wajib bisa membaca laporan keuangan, salah satu nya yaitu rasio likuiditas ini. Kesehatan perusahaan bisa diketahui melalui *Current Ratio* pada rasio likuiditas ini dikarenakan *Current Ratio* ini bisa menggambarkan seberapa mampunya perusahaan jika melunasin kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancar. Semakin

tinggi *Current Ratio* nya semakin mampu perusahaan tersebut bisa melunasi hutangnya, Sebaliknya jika rasio *Current Ratio* dibawah 100% maka bisa dikatakan perusahaan tersebut belum mampu membayar hutang lancarnya melalui aset lancar yang dia punyai di perusahaan dan bisa dikatakan lagi perusahaan tersebut dalam posisi *Illikuid*. Salah satu penyebab yang mempengaruhi nilai *Current ratio* ialah total hutang lancar atau kewajiban lancar dan aset lancar atau aktiva lancar, jika masing masing dari akun tersebut nilainya berubah dalam per-triwulan maka *Current ratio* akan berubah lagi nilainya.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengetahui seberapa besarnya perusahaan dalam mendapatkan laba. Fungsi dari rasio ini bisa juga untuk menunjukkan efisiensi perusahaan dapat dilihat melalui laba yang diperoleh dari penjualan jasa atau produk ataupun dari pendapatan investasi. rasio ini cenderung untuk mengukur atau menghitung keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dalam waktu periode tertentu , menilai perkembangan , mengukur posisi laba tahun ke tahun dan besarnya laba bersih sesudah pajak (Kasmir, 2017: 196). Jika ratio profitabilitas terbaca tinggi pada perusahaan yang di analisis maka akan semakin banyak investor yang akan menanamkan modalnya untuk perusahaan tersebut, dikarenakan semakin banyak laba yang dihasilkan semakin banyak juga permintaan saham dan itu akan mengakibatkan pengaruh terhadap harga saham. Seperti contoh EPS yang tahun ke tahun meningkat secara konsisten maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan ke emiten tersebut.

Rasio *Net Profit Margin* atau margin laba atas penjualan ini adalah salah satu rasio dalam rasio profitabilitas yang biasa digunakan untuk perhitungan

kemampuan dalam mencari keuntungan dari hasil penjualannya pada suatu perusahaan. Dengan harapan rasio ini supaya bisa digunakan untuk mendapatkan laba sebanyak mungkin di dalam perusahaan, ini merupakan suatu pekerjaan yang sulit akan tetapi perhitungan *Net Profit Margin* ini diperlukan ketelitian serta kecermatan dalam perhitungan rasio ini dengan memperhatikan faktor faktor yang berpengaruh positif terhadap rasio NPM ini. Rasio yang tinggi maupun rendah ini mencerminkan pada perusahaan dalam memperoleh laba bersih secara persentase yang tinggi atau rendah. Semakin besar rasio NPM maka semakin sehat perusahaan dalam mencari laba, sebaliknya semakin kecil rasio ini, maka kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan masih perlu ditingkatkan lagi (Puspitasari, 2020). Salah satu faktor penyebab perubahan nilai NPM ini di hitung pada laba yang sudah termasuk pajak dengan penjualan, jika margin laba bersih yang turun sangat drastis hal ini ada kemungkinan pada beban yang meningkat dan mungkin saja pada periode tersebut teridentifikasi bahwa beban pajaknya meningkat tinggi maka hal itu nilai NPM bisa turun.

Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencari laba atau keuntungan pada rasio profitabilitas ini yaitu rasio *Earning Per Share*. Ratio yang rendah bisa dikatakan perusahaan telah gagal memuaskan investor. Sebaliknya, dengan ratio yang tinggi akan mengakibatkan meningkatnya kesejahteraan kepada pemegang saham dengan tingkat pengembalian yang tinggi (Bayhaqiy et al., 2022). Faktor faktor yang mempengaruhi nilai EPS ialah pendapatan laba setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Jika pendapatan laba setelah pajak berubah-

ubah pada tahun ke tahun maka nilai EPS terpengaruh dan akan berubah pada triwulan yang akan datang.

Harga saham dapat berubah-ubah pada waktu tertentu pada Bursa Efek Indonesia, hal tersebut dikarenakan ada pengaruh permintaan pembelian saham dan penawaran penjualan saham. Tidak hanya itu, kinerja finansial yang bagus akan berdampak langsung pada harga saham menurut (Maulina Putri Saraswati et al., 2022). Menurut (Bayhaqiy et al., 2022) kondisi pada perusahaan itu bisa dilihat melalui harga saham, sehingga perusahaan akan diharapkan untuk meningkatkan kinerja perusahaannya lagi jika harga sahamnya tidak dalam angka yang baik. Ada beberapa faktor yang menyebabkan harga saham berfluktuasi seperti aset aset keuangan yang ada di perusahaan, Saat uang tunai terjadi bearti penerimaan uang yang dimaksudkan untuk di masukan lagi kedalam pasar modal untuk pendapatan laba lainnya, Kas resiko yang diterima.

Dalam teori sinyal juga terdapat kemungkinan pergerakan pada harga saham, sinyal-sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada investor dan bisa dikatakan juga sinyal yang disampaikan oleh manager ke pasar modal. Jika perusahaan memiliki prospek yang baik, manager dapat komunikasikan informasi tersebut kepada investor dan dapat dijadikan pengambilan keputusan pembelian saham dengan sebuah respon sinyal *good news* atau *bad news*. Sinyal-sinyal yang telah tersampaikan kepada investor akan sangat mempengaruhi pasar modal oleh karena itu harga saham juga ikut terpengaruhi karena sinyal tersebut. Harga saham akan meningkat Jika sinyal yang ditangkap dan mengindikasikan *good news* dan ini juga akan mengakibatkan permintaan pembelian saham meningkat dikarenakan sinyal

yang diberikan bagus. Sebaliknya penurunan harga saham akan terjadi jika sinyal diindikasikan sebagai sinyal *bad* (Rasyid, 2019).

Dalam penelitian ini ratio ratio yang kemungkinan dapat mempengaruhi harga saham yaitu *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS). Rasio EPS dan rasio NPM yang rendah itu dikarenakan laba yang diperoleh perusahaan tidak maksimal yang akhirnya akan mempengaruhi harga saham dan akan banyak investor yang mengalihkan sahamnya kepada yang investor yang lainnya, demikian juga dengan rasio CR pada rasio likuiditas ini berpengaruh ke harga saham jika CR jauh dari nilai standar atau nilai wajarnya. Beberapa penelitian sebelumnya membuktikan bahwa ratio *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) ini berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian dari (Wahyudi, 2023) membuktikan bahwasannya NPM berpengaruh positif atau signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2020, semakin tinggi NPM maka harga saham akan semakin meningkat sedangkan hasil penelitian dari (Satria, 2022) menyatakan NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada PT. Adhi Karya Persero Tbk periode 2009 - 2020. Penelitian yang dikemukakan oleh (Ratnaningtyas, 2021) menunjukan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini ingin menjelaskan bahwa *Current Ratio* dengan persentase yang tinggi diatas dari 100% ini menunjukkan perusahaan sanggup melunasi hutang lancar hanya dengan aset lancar yang mencerminkan dalam kondisi keuangan yang sehat. Investor akan

tertarik untuk menanamkan modal kedalamnya dikarenakan ratio likuiditas yang tinggi, indikator tersebut akan mengurangi resiko kerugian investor, sedangkan hasil penelitian oleh (Nurjanah et al., 2020) *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai tahun 2018, yang berarti tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang semakin tinggi tidak berarti secara otomatis akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti (Widiastuti & Banjarnahor, 2021) *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. Ratio tersebut sering digunakan menjadi alat analisis atau alat ukur yang biasanya digunakan oleh para investor sebelum menanamkan modalnya kedalam perusahaan tersebut. Profitabilitas yang terus meningkat tahun ke tahun akan menarik perhatian investor untuk memegang surat berharganya dalam investasi jangka panjang, sedangkan hasil penelitian dari peneliti (Maulina Putri Saraswati et al., 2022) menyatakan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan tambang sub sektor tambang batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah bagian dari pasar modal dalam perkembangan perekonomian yang sudah tidak bisa dihindari lagi bagi seluruh negara di dunia ini, pasar modal yang ada di Indonesia menjadi kebutuhan perusahaan yang membutuhkan modal lebih untuk perkembangan perusahaannya dengan cara menerbitkan saham, saham pada pasar saham dalam pasar modal

menjadi instrumen alternatif pendapatan yang paling banyak diminati oleh investor di bandingkan surat utang atau obligasi, waran right dan investasi lainnya. Untuk berinvestasi ke dalam pasar saham dengan kejaminan keamanan data yang di pinjamkan modal investor kedalam emiten dengan harapan keuntungan yang sesuai keinginan investor, maka untuk seorang investor dibutuhkan dan diwajibkan penganalisaan terhadap harga saham yang akan diinvestasikan sebelum membeli saham untuk menghindari resiko pada saham dan mengalami kerugian (Nurjanah et al., 2020). Tingginya harga saham akan menarik banyak investor untuk menginvestasikan atau membeli saham pada suatu emiten. Sebaliknya, harga saham yang semakin rendah akan mempengaruhi banyak investor untuk menjual saham yang sudah dibeli oleh mereka. Laporan keuangan yang dilaporkan pada setiap emiten ini merupakan sebuah kewajiban untuk dipublikasikan ke dalam Bursa Efek Indonesia yang bisa diakses kepada siapapun di situs idx.co.id pada periode waktu tertentu. Situasi pada perusahaan dapat dianalisa dan dilihat pada laporan keuangan yang diterbitkan oleh manajemen pada masing masing emiten yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Ery Yanto et al., 2021).

Industri pada sektor pertambangan terutama pada industri batu bara sangat menarik investor untuk berinvestasi ke dalam sektor tersebut. Perekonomian negara Indonesia ikut berkembang dikarenakan pendapatan dari perpajakan atas penjualan batu bara ini dapat menunjang ekonomi Indonesia dan sumber daya energi yang ekonomis yang sudah di produksi oleh pabrik untuk memenuhi kebutuhan listrik nasional (Prabu et al., 2020). Namun pada periode 2020 industri pertambangan mengalami tekanan yang luar biasa yang disebabkan oleh COVID-19. Peristiwa

tersebut mempengaruhi produksi pertambangan dunia maupun pertambangan yang ada di Indonesia. Turunnya produksi pertambangan dan berhentinya kegiatan pertambangan ini mempengaruhi kinerja perusahaan pertambangan. Harga saham turun dikarenakan kinerja perusahaan yang memburuk dalam memperoleh laba perusahaan. Dampak dari pandemi COVID-19 terhadap sektor pertambangan batu bara ini mempengaruhi harga saham dan mempengaruhi permintaan dan penawaran pada saham tersebut (Kartiko & Rachmi, 2021).

Perusahaan pada sub sektor pertambangan batu bara terdapat puluhan emiten yang telah Go Public di Bursa Efek Indonesia. Salah satu contoh perusahaan PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) IPO pada tanggal 23 Desember 2002. Perusahaan PTBA alias PT. Bukit Asam TBK bergerak di bidang pertambangan pada sub sektor batu bara yang terdapat banyak kegiatan didalamnya seperti pengolahan batu bara, pemurnian batu bara, eksplorasi batu bara, pengangkutan dan perdagangan batu bara. Ada juga perusahaan Harum Energy (HRUM) ini juga bergerak pada sub sektor batu bara di Bursa Efek Indonesia yang IPO pada tanggal 06 Oktober 2010, dan seperti perusahaan Bayan Resources (BYAN) yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Agustus 2008, perusahaan tersebut juga bergerak pada sektor pertambangan batu bara juga (Prabu et al., 2020).

Saat ini banyak investor yang menganalisis laporan keuangan perusahaan pada sektor pertambangan, khususnya sub sektor batu bara. Berikut adalah perkembangan *Current Ratio* yang datanya telah dikumpulin oleh penulis pada perusahaan pertambangan batu bara di website BEI sebagai berikut:

Tabel 1.1 *Current Ratio* perusahaan batu bara periode 2018-2022

No	Nama Perusahaan	<i>Current Ratio</i>				
		2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)
1.	Adaro Energy Tbk	196.01	171.18	151.24	208.45	217.34
2.	Altas Resources Tbk	23.42	24.08	20.81	44.4	72.14
3.	Baramulti Sukses Sarana Tbk	121.40	120.65	157,70	160,17	124.52
4.	Bumi Resources Mineral Tbk	39.77	38.71	30.60	26.96	267.75
5.	Bayan Resources Tbk	123,72	89.44	325,01	313,13	131.06
6.	Darma Henwa Tbk	79.51	103.96	111.53	81.5	71.21
7.	Delta Dunia Makmur Tbk	158.43	183.22	166.84	142.17	155.48
8.	Dian Swastatika Sentosa Tbk	121.90	129.65	155.27	170.18	135.95
9.	Alfa Energi Investama Tbk	117.05	280.11	225.55	139.17	48.75
10.	Golden Energy Mines Tbk	131.97	132.29	123.36	102.10	153.05
11.	Harum Energy Tbk	455.91	922.24	1007.4	307.3	230.06
12.	Indika Energy Tbk	217.75	201.21	196.99	184.19	169.89
13.	Indo Tambang Raya Tbk	196.58	201.21	202.57	270.88	325.91
14.	Resource Alam Indonesia Tbk	147.82	217.36	305.10	241.88	258.37
15.	Mitrabara Adiperdana Tbk	263.79	360.36	374.40	397.77	535.79
16.	Samindo Resouces Tbk	347.52	328.48	630.82	671.69	787.56
17.	Bukit Asam Tbk	231.51	248.97	216.00	242.80	228.30
18.	Petrosea Tbk	169.19	151.75	163.75	138.49	116.1
19.	Golden Eagle Energy Tbk	32.84	61.09	58.44	212.68	107.39
20.	SMR Utama Tbk	232.34	114.15	21.82	50.56	18.96

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023

Berdasarkan pada tabel 1.1 diatas terlihat bahwa pergerakan rata rata *Current Ratio* tahunan pada perusahaan pada sektor pertambangan batu bara ialah diatas 100%. Kebanyakan perusahaan menjaga *Current Ratio* secara stabil tahun ke tahun tertuju pada perusahaan PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk pada tahun 2018

& 2019 dengan persentase CR nya sebesar 121.90% & 129.65%, dan masih stabil pada tahun 2020 & 2021 dengan persentase CR nya sebesar 155.27% & 170.18% lalu pada tahun 2022 mengalami keturunan meskipun masih stabil sebesar 135.95%. Ada juga perusahaan pertambangan batu bara yang *Current Ratio* nya berfluktuasi dan juga yang *Current Ratio* nya jatuh rendah sekali bahkan jatuh rendah dari standar normalnya tertuju pada perusahaan PT. Bumi Resources Tbk pada tahun 2018 sampai tahun 2021 itu persentase *current ratio* dibawah dari 50% 4 tahun berturut turut. perusahaan begini bisa dikatakan perusahaan yang tidak sehat dimata investor, perusahaan yang sehat dan bagus itu pada *Current Ratio* keuangannya harus melebihi dari 100 persen, *Current Ratio* menggambarkan seberapa mempunya perusahaan jika membayar hutang lancar dengan aset lancar yang ada di perusahaannya. Jika perusahaan seperti pada PT. Bumi Resources Tbk ini mungkin akan dipandang sangat tidak sehat dimata investor.

Current Ratio merupakan suatu perbandingan antara seluruh aset lancar dengan hutang lancar yang ada di perusahaan. aset lancar itu bisa didefinisikan aset yang berupa kas, piutang, persediaan dan aset lainnya sedangkan hutang lancar bisa didefinisikan kewajiban yang harus di lunasi dalam jangka waktu yang dekat kurang lebih satu tahun, Current ratio sebenarnya adalah salah satu indikator yang digunakan oleh investor dan analis untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kesehatan keuangan perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan dan dengan demikian mempengaruhi harga sahamnya.

Dari data tabel diatas ini terdapat banyak sekali CR yang lebih dari 100%, seperti pada perusahaan, PT. Adaro Energy Tbk, PT. Indo Tambang Raya Megah

Tbk, PT. Resource Alam Indonesia Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, keempat perusahaan ini memiliki nilai *Current Ratio* diatas 100% selama 5 tahun berturut-turut, nilai CR diatas 100% dapat disimpulkan karena aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan hutang lancarnya, berdasarkan *Current Ratio* keempat perusahaan ini bisa dikatakan perusahaan tersebut memiliki keuangan yang sehat sehingga investor yang sudah menganalisa akan menjadi pertimbangan yang cukup besar untuk pembelian saham pada perusahaan tersebut. pada perusahaan Bumi Resources Tbk, Golden Eagle Energy Tbk, SMR Utama Tbk, ketiga perusahaan ini memiliki nilai *Current Ratio* dibawah 100% selama beberapa tahun, nilai CR yang dibawah 100% ini dapat disimpulkan bahwa hutang lancar lebih tinggi dibandingkan dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan, bisa dikatakan hutang terhadap supplier, hutang terhadap karyawan dan hutang biaya lain lebih besar dibandingkan dengan kas, piutang, persediaan yang dimiliki oleh perusahaan yang artinya perusahaan tersebut tidak akan sanggup bayar hutang sebanyak 100%, maka hal itu nilai CR akan turun dan ini menggambarkan keuangan perusahaan dalam kondisi tidak sehat yang akhirnya akan membuat investor tidak berani membeli sahamnya dan akan terimbas ke penawaran dan permintaan saham tersebut, sebaliknya jika nilai CR naik yang artinya likuiditas perusahaan tinggi maka investor tertarik membeli saham dan akan mengakibatkan naiknya penawaran dan permintaan saham yang akhirnya akan berdampak pada kenaikan harga saham.

Berikut adalah perkembangan *Net Profit Margin* yang datanya telah dikumpulin oleh penulis pada perusahaan pertambangan batu bara di website BEI sebagai berikut:

Tabel 1.2 *Net Profit Margin* perusahaan batu bara periode 2018-2022

No	Nama Perusahaan	<i>Net Profit Margin</i>				
		2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)
1.	Adaro Energy Tbk	13.19	12.58	6.25	25.76	34.94
2.	Altas Resources Tbk	-74.05	-8.82	-38.91	0.8	10.6
3.	Baramulti Sukses sarana Tbk	15.57	7.29	9.21	29.67	23.31
4.	Bumi Resources Mineral Tbk	14.23	0.85	-42.68	22.16	117.51
5.	Bayan Resources Tbk	29.57	18.49	24.69	44.38	48.93
6.	Darma Henwa Tbk	1.37	0.74	0.54	0.34	-0.88
7.	Delta Dunia Makmur Tbk	8.48	2.32	-3.90	0.03	1.84
8.	Dian Swastatika Sentosa Tbk	6.83	4.30	-3.84	12.26	21.89
9.	Alfa Energi Investama Tbk	-0.38	0.86	1.29	-5.46	-7.86
10.	Golden Energy Mines Tbk	9.62	6.03	9.03	22.32	23.83
11.	Harum Energy Tbk	11.94	7.66	40.75	37.94	41.99
12.	Indika Energy Tbk	0.17	3.3	-5.7	2.06	11.78
13.	Indo Tambang Raya Tbk	12.89	7.37	3.19	22.89	32.98
15.	Resource Alam Indonesia Tbk	0.84	4.71	-12.00	17.41	15.32
16.	Mitrabara Adiperdana Tbk	19.49	13.53	13.65	32.46	39.91
17.	Samindo Resouces Tbk	12.83	10.26	12.99	16.78	9.96
18.	Bukit Asam Tbk	24.19	18.54	13.90	27.47	29.96
19.	Petrosea Tbk	4.97	6.57	9.54	8.17	8.64
19.	Golden Eagle Energy Tbk	44.42	2.49	-11.17	49.18	38.40
20.	SMR Utama Tbk	-8.18	-26.79	-65.42	-43.67	-3.64

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023

Berdasarkan pada tabel 1.2 diatas terlihat bahwa perusahaan pada sektor tambang batu bara ini ada beberapa perusahaan yang *Net Profit Margin* yang rendah bahkan ada yang sampai minus persentasenya. Jika minus persentasenya ini mencerminkan perusahaan atau emiten pada perusahaan tambang tersebut sedang dalam posisi kerugian. Seperti contoh diatas ini pada perusahaan PT. SMR Utama Tbk selama 5 tahun berturut turut dari tahun 2018 sampai tahun 2022. NPM yang tinggi pada perusahaan pertambangan seperti pada contoh PT. Bayan Resources Tbk, persentase NPM pada tahun 2018 & 2019 itu di angka 29.57% & 18.49% dan pada tahun 2020 ,2021 & 2022 itu diangka, 25.60%, 44.38% & 48.93%, data NPM pada perusahaan Bayan Resources Tbk ini bisa dikatakan perusahaan yang sehat di mata investor, Banyak investor menggunakan rasio *Net Profit Margin* untuk membaca dan menganalisis keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan.

Net Profit Margin merupakan perbandingan antara pendapatan perusahaan dari penjualan barang dengan laba bersih perusahaan yang tercatat pada laporan keuangan. Laba bersih dapat dihitung melalui laba yang sudah dikurangi dengan pajak serta mengurangi pendapatan penjualan barang dengan beban pada perusahaan dan harga pokok penjualan yang mana biaya ini seperti biaya bahan baku, biaya produksi, upah tenaga kerja, biaya pemasaran, biaya penjualan dan lain sebagainya. Dari data tabel diatas terdapat banyak sekali nilai NPM yang nilai persentasenya diatas angka standar, seperti pada emiten Baramulti Sukses Sarana Tbk, Bayan Resources Tbk, Mitrabara Adiperdana Tbk, ketiga perusahaan ini memiliki nilai NPM yang tinggi selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2018-2022, hal ini bisa terjadi dikarenakan pendapatan penjualan barang pada perusahaan lebih

besar dibandingkan pada seluruh beban perusahaan dan biaya operasi serta pajak penghasilan. Perhitungan NPM ditunjukkan dalam bentuk persentase, semakin tinggi angkanya semakin bagus juga operasi dalam perusahaan maka Kenaikan harga saham bisa dipengaruhi dikarenakan investor tertarik untuk menanamkan modal ke perusahaan dikarenakan NPM atau laba yang di dapatkan tinggi sehingga permintaan atas pembelian saham tersebut akan meningkat dan bisa mempengaruhi terhadap harga saham. Ada beberapa emiten yang nilai NPM nya sampai minus yaitu tertuju pada perusahaan SMR Utama Tbk dan Dian Swastatika Sentosa Tbk. Perusahaan SMR Utama TBK memiliki nilai NPM yang minus selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2018-2022. Ini dapat disimpulkan beban-beban yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan, maka hal itu nilai NPM bisa sampai minus ini bisa dipengaruhi karena beban-beban yang tidak dikontrol sama perusahaan mungkin pada beban upah karyawan yang seharusnya suatu operasi pembuatan produk bisa di buat dalam 10 orang tapi dari perusahaan malah merekrut lagi lebih banyak orang sehingga beban upah akan meningkat, mungkin juga dikarenakan biaya bahan baku yang meningkat, ini menunjukkan perusahaan tidak bagus sehingga NPM bisa rendah atau sampai minus dan membuat investor akan banyak pertimbangan sebelum membeli saham tersebut dan menyebabkan permintaan atas saham tersebut akan menurun dan berdampak terhadap harga saham secara langsung.

Berikut adalah perkembangan *Earning Per Share* yang datanya telah dikumpulin oleh penulis pada perusahaan pertambangan batu bara di website BEI sebagai berikut:

Tabel 1.3 *Earning Per Share* perusahaan batu bara periode 2018- 2022

No	Nama Perusahaan	<i>Earning Per Share</i>				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Adaro Energy Tbk	189.03	175.58	64.76	416.25	1,225.58
2.	Altas Resources Tbk	(136.51)	(15.98)	(65.47)	(2.22)	108.57
3.	Baramulti Sukses sarana Tbk	384.65	162.90	165.57	1,125.96	1,544.77
4.	Bumi Resources Mineral Tbk	(24.06)	0.29	0.59	9.75	1.51
5.	Bayan Resources Tbk	2,196.01	941.03	1,405.11	5,243.92	1,029.12
6.	Darma Henwa Tbk	0.57	2.39	1.06	0.48	(11.96)
7.	Delta Dunia Makmur Tbk	127.37	33.10	(38.44)	0.47	52.39
8.	Dian Swastatika Sentosa Tbk	1,679.13	905.94	(1,534.27)	2,223.44	12,151.71
9.	Alfa Energi Investama Tbk	(2.24)	8.05	10.56	(3.32)	(6.85)
10.	Golden Energy Mines Tbk	242.42	154.11	224.56	841.64	1,814.06
11.	Harum Energy Tbk	170.60	95.27	308.25	392.68	351.62
12.	Indika Energy Tbk	268.31	(48.41)	(317.75)	158.04	1.357,55
13.	Indo Tambang Raya Megah Tbk	3,448.47	1,635.59	506.10	6,169.01	17,162.11
14.	Resource Alam Indonesia Tbk	1.92	15.42	(20.66)	65.93	121.66
15.	Mitrabara Adiperdana Tbk	607.12	408.78	322.86	1,195.82	2,351.67
16.	Samindo Resouces Tbk	203.39	164.74	144.32	174.64	100.83
17.	Bukit Asam Tbk	436.86	352.77	207.55	687.75	1,092.83
18.	Petrosea Tbk	332.39	435.95	448.68	481.34	643.08
19.	Golden Eagle Energy Tbk	24.71	2.20	(5.33)	75.30	116.88
20.	SMR Utama Tbk	(5.56)	(14.98)	(25.77)	(18.91)	(1.45)

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023

Berdasarkan pada table 1.3 diatas ini kebanyakan perusahaan tambang perusahaan batu bara ini berbeda beda, *Earning Per Share* ada yang sampai minus nilai laba per sahamnya, jika minus nilai nya ini menggambarkan emiten perusahaan tambang tersebut sedang dalam posisi kerugian seperti contoh perusahaan PT. SMR Utama selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2018 sampai tahun 2022 ini mengalami kerugian, ratio tersebut hampir sama dengan ratio NPM, contoh perusahaan sehat itu bisa dilihat berdasarkan data diatas ini yaitu pada perusahaan PT. Bayan Resources Tbk ini, dikarenakan dari tahun 2018 sampai 2022 itu dengan *Earning Per Share* yang paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan batu bara yang lainnya, pada tahun 2018 & 2019 itu diangka Rp.2.196,01 & Rp. 941.03 sedangkan di tahun 2020, 2021 & 2022 itu diangka, Rp.1.405,11, Rp.5.243,92 & Rp.1.029,12 meskipun turun sedikit di tahun 2019 akan tetapi pada tahun 2021 langsung naik drastis. Maka hal itu ratio tersebut sangat penting untuk para investor untuk mendapatkan keuntungan dividen dari perusahaan dalam periode per tahunnya. Dengan rumus laba bersih dikurangi dividen dibagi saham yang beredar.

Earning Per Share merupakan hasil perhitungan dari laba bersih perusahaan dengan jumlah saham yang beredar dengan melihat data melalui website resmi IDX, laporan keuangan emiten dan juga melalui sekuritas saham. Rasio tersebut untuk mengukur laba per lembar saham yang sudah beredar ke investor. Rasio EPS ini bisa dijadikan alat ukur untuk investor dalam pengambilan keputusan pembelian saham, contoh EPS yang tinggi berdasarkan tabel data diatas ini tertuju pada perusahaan Bayan Resources Tbk dan contoh nilai EPS yang rendah tertuju pada perusahaan SMR Utama TBK, pada data nilai EPS milik perusahaan Bayan

Resources Tbk bisa dilihat dari tahun 2018-2022 nilai EPS nya sangat tinggi meskipun berfluktuasi naik dan turun, pada tahun 2021 perusahaan Bayan Resources TBK memiliki nilai EPS sebesar Rp.5.243,92 yang artinya satu lembar saham memiliki nilai laba sebesar Rp.5.243,92 dalam satu tahun. Kondisi diatas dapat kita simpulkan naik tingginya nilai EPS ini disebabkan oleh keuntungan yang lebih besar per lembar saham dan juga nilai keuntungan bersih tetap tapi jumlah saham yang beredar turun, Hal ini dapat menarik minat investor dan menyebabkan permintaan atas saham perusahaan tersebut meningkat, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi harga saham menjadi lebih tinggi, pada data nilai EPS milik perusahaan SMR Utama TBK dari tahun 2018-2022 memiliki nilai EPS yang rendah bahkan sampai minus pada setiap tahunnya. Bisa dikatakan penyebab rendahnya nilai EPS ini bisa dikarenakan jumlah saham yang beredar tetap tetapi keuntungan bersih turun ataupun jumlah saham yang beredar naik tetapi keuntungan bersih masih tetap, kondisi begini menunjukkan perusahaan dalam mencari keuntungan masih kurang maksimal sehingga dapat menggambarkan suatu perusahaan dalam kondisi yang tidak sehat yang dapat menyebabkan penjualan saham oleh investor yang sudah memiliki portofolio sebelumnya dan investor yang baru akan menghindari jika ketahuan kondisi keuangan yang sering rugi ataupun tidak ada kemajuan sehingga menyebabkan turunnya permintaan terhadap pembelian saham yang akan berakibat terhadap harga saham.

Berikut ini merupakan perubahan harga saham perusahaan tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Tabel 1.4 Harga Saham perusahaan batu bara periode 2018-2022

No	Nama Perusahaan	Harga Saham				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Adaro Energy Tbk	1,215	1,555	1,430	2,250	3,850
2.	Altas Resources Tbk	900	705	396	250	204
3.	Baramulti Suksessarana Tbk	2.340	1.820	1.695	4.090	4,340
4.	Bumi Resources Mineral Tbk	103	66	72	67	159
5.	Bayan Resources Tbk	19.875	15.900	15.475	27.000	21,000
6.	Darma Henwa Tbk	50	50	50	50	50
7.	Delta Dunia Makmur Tbk	525	280	352	264	304
8.	Dian Swastatika Sentosa Tbk	13.500	13.875	16.000	49.000	39,800
9.	Alfa Energi Investama Tbk	7.750	326	1.320	458	77
10.	Golden Energy Mines Tbk	2.550	2.550	2.550	7.950	7,050
11.	Harum Energy Tbk	1.400	1.320	2.980	10.325	1.510
12.	Indika Energy Tbk	1.585	1.195	1.730	1.545	2.800
13.	Indo Tambang Raya Megah Tbk	20.250	11.475	13.850	20.400	39,025
14.	Resource Alam Indonesia Tbk	354	236	266	264	400
15.	Mitrabara Adiperdana Tbk	2.850	1.980	2.690	3.600	7,625
16.	Samindo Resouces Tbk	1.045	1.295	1.300	1.750	1,590
17.	Bukit Asam Tbk	4.300	2.660	2.810	2.710	3,690
18.	Petrosea Tbk	1.785	1.605	1.930	2.170	4.650
19.	Golden Eagle Energy Tbk	160	123	116	202	650
20.	SMR Utama Tbk	650	50	50	50	50

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023

Berdasarkan pada tabel 1.4 diatas terlihat bahwa pergerakan rata-rata *Harga Saham* tahunan mengalami fluktuatif. Dari tabel diatas terlihat ada salah satu perusahaan tambang yang harga saham nya dari tahun ketahun selalu berfluktuasi tertuju pada perusahaan Delta Dunia Makmur Tbk. Dimana harga saham pada tahun 2018 sebesar Rp.525 selanjutnya tahun 2019 turun menjadi Rp.280. Dan pada tahun 2020 ada naik sebesar Rp.352, dan mengalami penurunan yang cukup besar ditahun 2021 menjadi Rp.264 dan naik Kembali lagi ke angka Rp.304 pada tahun 2022. dan ada juga perusahaan yang harga sahamnya naik drastis tertuju pada perusahaan Dian Swastatika Sentosa Tbk. Dimana harga saham pada tahun 2018 sebesar

Rp.13.500 selanjutnya tahun 2019 naik lagi menjadi Rp.13.875 dan naik lagi pada tahun 2020 sebesar Rp.16.000 pada tahun 2021 harga sahamnya mengalami kenaikan sebesar Rp.49.000, kenaikan yang sangat drastis pada emiten PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk ini pada angka Rp.49.000, kenaikannya bahkan bisa mencapai 300% dari tahun 2018 sampai tahun 2022. kenaikan harga saham tersebut bisa juga disebabkan karena adanya faktor permintaan dan faktor rasio keuangan.

Harga saham merupakan sebuah nilai yang diambil dari harga penutupan setiap tahun, harga saham bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor fundamental, faktor teknis, faktor sosial, ekonomi dan politik. Faktor tersebut memiliki kekuatan pasar yang akan mempengaruhi harga saham perusahaan sehingga harga saham akan mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan harga saham. seperti contoh diatas tabel ini salah satu perusahaan yaitu Delta Dunia Makmur Tbk, perusahaan tersebut dari tahun ke tahun memiliki harga saham yang berfluktuasi dari tahun 2018-2022. Tidak hanya itu, harga saham yang mengalami kenaikan secara drastis seperti perusahaan Dian Swastatika Sentosa Tbk kenaikan harga saham tersebut bisa juga disebabkan karena adanya faktor permintaan., bahkan harga saham yang selalu turun seperti perusahaan SMR Utama Tbk pada data tabel diatas ini. Bisa disimpulkan, kondisi diatas ini karena dipengaruhi oleh faktor fundamental, faktor teknis dan faktor sosial, pada faktor fundamental memiliki peranan penting yang dapat mempengaruhi harga saham, laporan keuangan perusahaan yang dapat menggambarkan kondisi suatu perusahaan maka hal itu investor jadikan sebuah kegiatan untuk menjadi bahan analisis yang akan memutuskan apakah cocok dan untung untuk membeli surat berharga pada

perusahaan yang di analisa, penilaian pada laporan keuangan yang dilakukan oleh investor ada terdapat banyak komponen yaitu laporan laba rugi, neraca, laporan modal, laporan arus kas dan lain-lainnya sehingga dapat diukur juga melalui rasio-rasio keuangan melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. maka hal itu, rasio profitabilitas dan rasio likuiditas dapat digunakan oleh investor untuk mengukur kinerja perusahaan.

Dari pemaparan diatas dengan permasalahan naik turunnya pada harga saham dan beberapa penelitian pendukung, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian, oleh sebab itu penelitian ini diberi judul yaitu” **PENGARUH CURRENT RATIO, NET PROFIT MARGIN DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas ini, penulis bisa mengidentifikasi masalah yang ada pada latar belakang ini, berikut masalah masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Ada beberapa perusahaan yang nilai CR masih rendah dibawah standar yaitu 100%, sehingga perusahaan tersebut tidak akan mampu membayar hutang lancarnya dengan aset lancar yang akhirnya akan terimbas oleh investor yang menanamkan modalnya.
2. Angka standar NPM pada perusahaan pertambangan batu bara ini memiliki NPM yang cenderung lebih rendah bahkan ada yang sampai negatif nilainya sehingga perusahaan mengalami kerugian ini

disebabkan oleh laba bersih yang rendah dibandingkan beban perusahaan, dapat dikategorikan perusahaan sedang tidak sehat sehingga investor tidak akan berani menginvestasikan ke dalam emiten.

3. Angka standar EPS kebanyakan memiliki nilai yang masih rendah, kondisi begini menunjukkan perusahaan dalam mencari keuntungan masih kurang maksimal ataupun ada kenaikan jumlah lembar saham sehingga Resiko menginvestasikan ke dalam emiten tersebut akan meningkat dan banyak investor yang akan menghindar.
4. Harga saham yang diambil dari harga penutupan setiap tahun pada perusahaan pertambangan batu bara, harga saham mengalami fluktuasi pada periode 2018-2022 yang diakibatkan oleh adanya penawaran dan permintaan pembelian saham.

1.3 Batasan Masalah

Penulis menyesuaikan Identifikasi masalah pada latar belakang yang telah dipaparin diatas dan membatasi masalah masalah supaya mempermudah atau lebih efisien untuk memahami permasalahan dalam penelitian ini. Batasan masalah yang telah di batasi oleh penulis sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel indenpenden yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu CR, NPM, EPS, sedangkan variabel dependen yang penulis fokus untuk penelitian yaitu harga saham.
2. Objek penelitian ini penulis memilih perusahaan pertambangan sub sektor batu bara pada Bursa Efek Indonesia.
3. Periode dalam penelitian ini dari tahun 2018-2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas ini, makan pokok permasalahan pada penelitan ini dapat diambil dan dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Apakah ada pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Apakah ada pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
4. Untuk Mengetahui Pengaruh *Current Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

1.5 Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang diharapkan oleh penulis pada hasil penelitan ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

2. Untuk Mengetahui Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.
4. Untuk Mengetahui Pengaruh *Current Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Penulis berharap dari hasil penelitian ini, hasilnya dapat bermanfaat pada setiap pembaca, berikut manfaat yang akan didapatkan sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teroritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memperluas ilmu-ilmu yang telah dipaparkan dan dapat di manfaatkan sebagai informasi yang penting untuk pelajari dalam mengetahui harga saham beserta faktor yang mempengaruhinya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Investor

Hasil dari penelitian bisa digunakan oleh investor sebelum mengambil keputusan dalam pembelian surat berharga.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan dan dijadikan referensi dan pertimbangan untuk memperbaiki atau mengambil keputusan yang berdampak pada perusahaan.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bisa dijadikan sebuah penerapan ilmu yang nyata maupun kongkrit berdasarkan teori yang telah dipaparkan oleh para ahli



Universitas Putera Batam

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 *Current Ratio*

2.1.1.1 Pengertian *Current Ratio*

Current Ratio jika menurut (Ratnaningtyas, 2021), kesehatan perusahaan dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancar yaitu pada indikator rasio likuiditas yaitu *Current Ratio*. Likuiditas dalam suatu perusahaan dapat dibaca melalui rasio *Current Ratio* ini, pengoperasian pada perusahaan dalam rutinitas setiap hari tidak akan bermasalah pada modal kerja perusahaan jika *Current Ratio* yang dicatat oleh perusahaan itu tinggi dan ini menunjukkan kegiatan operasional dalam perusahaan tidak akan terhambat dan dalam keadaan yang baik alias perusahaan yang sehat.

Menurut (Kasmir, 2017: 134), *Current Ratio* atau biasanya disebut rasio lancar ini merupakan alat untuk mengukur kemampuan pada perusahaan seberapa besarnya aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi atau melunasi kewajiban lancar yang akan ditagih sama kreditur, mengukur mampu tidak kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang akan segera jatuh tempo itu dapat dilihat melalui *Current Ratio*, perusahaan yang akan memuaskan investor dan dianggap perusahaan dengan ukuran yang cukup baik itu dikarenakan rasio lancar dengan standar 200% (2:1). Hasil dari rasio tersebut dapat mencerminkan bahwa perusahaan dalam kondisi aman dalam jangka pendek.

Menurut (Kendrik et al., 2019), *Current Ratio* adalah alat untuk mengukur aset lancar perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya dan juga untuk mengetahui jika perusahaan tersebut dalam posisi likuid ataupun illikuid. Karena hal demikian prospek untuk bisnis kedepannya akan jauh lebih baik, investor cenderung akan menginvestasikan modalnya di perusahaan yang bagus.

Berdasarkan beberapa definisi yang dipaparkan oleh para peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa rasio lancar (*Current Ratio*) ini menjadi salah satu indikator untuk pertimbangan keputusan pembelian surat berharga pada suatu perusahaan. Dikarenakan nilai rasio lancar pada perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunaskan hutang lancar yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Jadi ini bisa diibaratkan jika perusahaan sudah diambang jatuhnya saham dan dalam posisi kebangkrutan apakah dengan aset lancar saja sudah bisa melunasi hutang lancar yang dimiliki perusahaan saat itu. Nilai wajar pada *Current Ratio* ialah diatas 100%, Semakin besar nilai *Current Ratio* pada suatu perusahaan maka bisa dikatakan perusahaan dalam kondisi yang sehat, sebaliknya jika semakin kecil nilai *Current Ratio* pada suatu perusahaan maka bisa dikatakan perusahaan dalam kondisi yang sangat tidak bagus dikarenakan hutang yang tidak bisa dilunasi jika dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

2.1.1.2 Faktor Penyebab *Current Ratio*

Current Ratio merupakan perhitungan antara aktiva lancar atau kelebihan uang kas dengan kewajiban lancar atau hutang lancar yang harus dilunasi jika

penagihannya sudah jatuh tempo. Ada beberapa hal yang menjadi faktor pengaruh pada rasio lancar ini yaitu (Puspitasari, 2020):

- a. Penjualan surat surat berharga pada aktiva lancar dan kas yang digunakan untuk membiayai beban perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau aktivitas lain, kondisi begini akan mengakibatkan turunnya persentase *Current Ratio*.
- b. Penjualan naik sementara kebijakan piutang tetap maka dengan kondisi seperti ini piutang akan naik dan akan memperbaiki *Current Ratio*.
- c. Pemberian khusus dari supplier dengan kebijakan pengkreditan dengan diperpanjang jangka waktu pembayarannya, kondisi begini akan mengakibatkan naiknya kewajiban dan akan mengurangi *Current Ratio*.

2.1.1.3 Indikator *Current Ratio*

Perhitungan current ratio dilakukan dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan total utang utang lancar. Rumus untuk mencari *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rumus 2.1: *Current Ratio*

Sumber: (Ratnaningtyas, 2021)

2.1.2 *Net Profit Margin*

2.1.2.1 Pengertian *Net Profit Margin*

Rasio *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk pengukuran suatu margin atas pendapatan perusahaan terhadap laba bersih setelah dipotong dengan pajak penghasilan dengan penjualan bersih yang menunjukkan suatu perolehan dari laba bersih dengan total pendapatan. Baiknya kinerja

perusahaan bisa dikarenakan rasio *Net Profit Margin* yang tinggi atau besar (Wahyudi, 2023).

Menurut (Kasmir, 2017: 199), *Net Profit Margin* atau *Profit Margin On Sales* atau margin laba atas penjualan ini merupakan rasio yang ada pada dalam rasio profitabilitas yang berfungsi sebagai pengukur laba usaha terhadap penjualan. Perumusan pada rasio ini dengan membandingkan laba bersih usaha setelah pajak dengan penjualan bersih.

Net Profit Margin merupakan nilai persentase dari setiap hasil pendapatan dan keuntungan setelah dibandingkan dengan semua biaya beban dan pengeluaran seperti bunga dan pajak penghasilan dan dividen saham, *Net Profit Margin* yang rendah pada sebuah perusahaan maka akan dianggap tidak baik, jika *Net Profit Margin* semakin tinggi dalam sebuah perusahaan maka bisa dikatakan kalau perusahaan tersebut dalam kondisi yang sehat dan baik. (Kartiko & Rachmi, 2021).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur laba bersih perusahaan dari hasil aktivitas penjualannya yang di hasilkan setiap bulannya atau setiap tahunnya. Semakin besar nilai pada NPM yang dimiliki oleh perusahaan maka bisa dikatakan perusahaan sangat ahli atau berkemampuan dalam mencari laba bersih.

2.1.2.2 Faktor Penyebab *Net Profit Margin*

Perhitungan kemampuan pada perusahaan dalam mencari laba bersih alias *Net Profit Margin* mempunyai faktor faktor sebagai berikut (Puspitasari, 2020) :

a. *Current Ratio*/Rasio Lancar

- b. Debt Ratio/Rasio Hutang
- c. Sales Growth/Pertumbuhan Hutang
- d. *Inventory Turnover*/Perputaran Persediaan
- e. *Working Capital Turnover Ratio*/ Rasio perputaran modal kerja

Sedangkan menurut (Siregar et al., 2021), menyatakan bahwa perubahan pada *Net Profit Margin* biasanya di lihat dari faktor faktor berikut ini :

- a. Penambahan biaya usaha pada perusahaan sampai pada tingkat tertentu.
- b. Pengurangan pendapatan pada perusahaan dari penjualan sampai tingkat tertentu.

2.1.2.3 Indikator *Net Profit Margin*

Perhitungan *Net Profit Margin* dengan cara membandingkan Laba Operasi dengan Penjualan, *Net Profit Margin* secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$\text{NPM: } \frac{\text{Laba Setelah Bunga Dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Rumus 2.2 <i>Net Profit Margin</i>
--	---

Sumber: (Ratnaningtyas, 2021)

2.1.3 *Earning Per Share*

2.1.3.1 Pengertian *Earning Per Share*

Earning Per Share atau bisa disebut laba per saham adalah keuntungan dari setiap lembar saham pada pemegang saham yang diberikan oleh perusahaan atau emiten yang telah dibeli oleh investor untuk jangka panjang, rasio *Earning Per Share* bisa dijadikan pengukuran pengembalian modal yang dibeli pada setiap lembar saham dan kinerja perusahaan (Rinofah et al., 2022)

Menurut peneliti (Bayhaqiy et al., 2022) *Earning Per Share* adalah sebuah rasio profitabilitas untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencari laba

sebesar pemegang saham. Manajemen atau perusahaan yang tidak bisa memuaskan pada pemegang saham itu bisa dipastikan dikarenakan rasio EPS yang rendah. Sebaliknya dengan rasio yang tinggi maka pemegang saham akan puas dengan pembelian saham pada emiten yang dia invest.

Earning Per Share jika menurut (Puspitasari, 2020) merupakan sebuah rasio dengan perbandingan antara pendapatan laba setelah dikurangkan pajak dengan jumlah lembar saham yang beredar. Rasio *Earning Per Share* pada perusahaan dapat menginformasikan bagi pemegang saham perusahaan seberapa besar keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan yang siap dibagi. Besar kecilnya EPS bisa dibaca atau diketahui melalui laporan keuangan perusahaan yang sudah dilapor di Bursa Efek Indonesia. Besar kecilnya *Earning Per Share* dalam suatu perusahaan dapat dihitung sama kita sendiri dengan cara manual berdasarkan informasi laporan keuangan pada laporan necara dan laporan laba rugi perusahaan.

Berdasarkan dari definisi diatas ini maka dapat disimpulkan, Rasio *Earning Per Share* banyak disenangi oleh para investor dikarenakan keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan itu akan dibagikan kepada pemegang saham. Semakin besar rasio EPS nya maka keuntungan yang didapatkan oleh para investor akan semakin besar, makanya para investor akan tertarik untuk berinvestasi dengan perusahaan yang bernilai EPS yang tinggi dan ini cocok untuk investor jangka panjang, semakin besar nilai EPS dalam suatu perusahaan semakin besar dan cepat pengembalian dari pembelian saham. Selain pembagian laba atau dividen, EPS ini bisa dijadikan indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari laba ataupun mencerminkan perusahaan dalam kondisi seperti apa, apakah dalam

kondisi yang sehat ataupun kondisi yang sakit ini akan menjadi salah satu indikator investor sebelum mengambil keputusan untuk membeli suatu saham yang dianalisa.

2.1.3.2 Faktor Faktor Pengaruh Kenaikan Dan Penurunan *Earning Per Share*

Laba bersih per saham atau *Earning Per Share* dapat menggambarkan besarnya keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dengan perbandingan laba bersih terhadap jumlah lembar saham yang beredar. Berikut faktor faktor yang berpengaruh terhadap *Earning Per Share* menurut (Puspitasari, 2020):

- a. Laba bersih semakin naik tahun ke tahun dan jumlah lembar saham yang beredar masih tetap konstan.
- b. Laba bersih tahun ke tahun nilainya tetap konstan sedangkan jumlah lembar saham yang beredar turun.
- c. Laba bersih naik sedangkan jumlah lembar saham yang beredar turun.
- d. Persentase kenaikan laba bersih lebih tinggi dibandingkan dengan persentase kenaikan jumlah lembar saham yang beredar.
- e. Persentase penurunan jumlah lembar saham yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.

2.1.3.3 Indikator *Earning Per Share*

Perhitungan *Earning Per Share* dengan cara membandingkan Laba Bersih dengan Jumlah Saham Yang Beredar, *Earning per* akan muncul jika dirumuskan dan dihitung sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Rumus 2.3 *Earning Per Share*

Sumber : (Bayhaqiy et al., 2022)

2.1.4 Harga Saham

2.1.4.1 Pengertian Harga Saham

Saham adalah sebuah surat berharga pada perseroan terbatas dengan tujuan para investor yang membeli saham dapat memperoleh keuntungan dari saham tersebut. Investor yang membeli saham akan mejadi pemilik perusahaan walaupun hanya berskala kecil tapi dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dari deviden yang dibagikan oleh perusahaan atau pun lewat penjualan saham yang disebut *Capital Gain* dalam jangka yang panjang (Puspitasari, 2020).

Harga saham ialah perdagangan di pasar modal atau bursa dalam bentuk sekuritas, dan harga saham yang naik dan turun diduga tidak sanggupnya dari suatu perusahaan dalam membayar dividen kepada investor sehingga permintaan akan pembelian saham tersebut akan menurun. Keuntungan dan kerugian akan datang pada waktu tertentu makanya jika perusahaan memiliki keuntungan yang besar dividen juga akan ikut besar alhasil permintaan akan naik. Harga saham diukur dari penutupan harga saham dari tahun sebelumnya (Sundari & Khadijah, 2021).

Harga saham adalah nilai saham yang ditentukan oleh pasar yang diperjualbelikan oleh investor ke investor lainnya dengan kata lain harga saham merupakan selembar kertas yang menunjukkan kepemilikan perusahaan untuk memperoleh dividen dari kekayaan organisasi atau perusahaan (Rahmawati & Dwiridotjahjono, 2021).

Harga saham yaitu surat berharga yang diperjualbelikan pada bursa efek yang dapat memperoleh keuntungan ataupun kerugian bagi perusahaan dalam

jangka waktu tertentu. Pengukuran harga saham pada setiap perusahaan bisa dilihat pada hasil periode terakhir atau bisa dibidang *Closing Price*. Menurut Ekananda (Siregar et al., 2021) UU No. 8 Tahun 1995, BAB I Pasal I Butir 13 ini menyatakan tentang pasar modal dengan artian bahwa “pasar modal ialah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran saham dan perdagangan saham pada perusahaan publik yang berkaitan dengan saham saham yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Berdasarkan dari definisi diatas ini maka dapat disimpulkan, harga saham itu terjadi di bursa dan bisa berfluktuasi dalam hitungan detik, para investor sangat tertarik dengan harga saham yang tinggi dikarenakan akan memberikan dia keuntungan atau penghasilan yang sangat besar. Harga saham adalah harga saham aktual hari ini yang ternyata gampang diakses oleh masyarakat pemodal yang ingin menambah penghasilan dan juga gampang buat perusahaan yang membutuhkan dana.

2.1.4.2 Jenis Jenis Harga Saham

Harga saham menurut Widiatmojo (Puspitasari, 2020) dapat dibedakan menjadi beberapa jenis :

- a. Harga Nominal, harga yang tercantum pada lembaran saham yang telah diterbitkan oleh emiten yang sudah terdaftar di bursa pada setiap lembar saham.
- b. Harga Perdana, harga yang pertama kali IPO dan tercatat di bursa itu biasanya ditentukan oleh *broker* atau penjamin emisi dan emiten.

- c. Harga Pasar, harga yang sedang terjadi sekarang dan yang sudah tercatat pada bursa, harga saham pada perusahaan ini ditentukan oleh emitennya dikarenakan terjadinya kesepakatan antara harga investor dengan harga emiten.
- d. Harga Pembukaan, harga yang diminta oleh penjual saham atau pembeli saham pada sedang pembukaan pasar bursa efek. Transaksi saham akan dimulai dan terjadi pada bursa dengan harga saham yang ditentukan berdasarkan permintaan penjual saham dan pembeli saham.
- e. Harga Penutupan, harga saham yang dicatat pada akhir desember atau penutupan akhir bursa. Pada saat akhir periode atau triwulan terakhir bisa saja terjadi transaksi atas suatu saham.
- f. Harga Tertinggi, Harga tertinggi yang tercatat pada satu hari bursa dan penukaran saham dilakukan lebih dari satu kali dan itu pun tidak pada harga yang selalu sama.
- g. Harga Terendah, harga terendah yang tercatat pada hari bursa dan penukaran saham dilakukan lebih dari satu kali pada harga saham yang tidak sama.
- h. Harga Rata-Rata, harga rata-rata merupakan perataan harga saham atau harga tengah dari harga tertinggi dan terendah

2.1.4.3 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Berikut adalah faktor penyebab yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Ratnaningtyas, 2021) yaitu:

1. Faktor internal

- a. Pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan
 - b. Ekuitas dan hutang
 - c. Perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi
 - d. Laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi
 - e. Ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha
 - f. Pengumuman ketenagakerjaan
 - g. Pengumuman laporan keuangan
2. Faktor eksternal
- a. Suku bunga tabungan, suku bunga deposito kurs valuta asing, inflasi, regulasi dan regulasi ekonomi
 - b. Penuntutan terhadap perusahaan dan manajer.
 - c. Laporan *insider trading* dan harga saham pada bursa efek perdagangan pembatasan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan atau berkaitan dengan pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham di perusahaan bursa efek Indonesia yang sebelumnya sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti, maka penulis menguraikan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Penelitian yang diteliti oleh (Ratnaningtyas, 2021) tentang “Pengaruh *Return Of Equity*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity* ratio terhadap harga saham”.

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial ROE, CR dan DER itu berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (Sinta)

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Kartiko & Rachmi, 2021) “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham di masa pademi COVID-19”. Menyatakan bahwa dengan menggunakan metode analisis regrease linear bergnda dengan bantuan apilikasi SPSS dapat kita ketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM, ROA, ROE Dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (Sinta)
3. Menurut penelitian yang diteliti (Rahmani, 2020) yang bertujuan untuk mengetahui “pengaruh ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), NPM (*Net Profit Margin*), GPM (*Gross Profit Margin*) Dan EPS (*Earning Per Share*) terhadap harga saham dan pertumbuhan laba pada bank yang terdaftar di bursa efek indonesai tahun 2014-2018”. Hasil penelitian menunjukkan rasio ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, demikian juga dengan rasio GPM yang tidak berpengaruh terhadap harga saham, yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham dengan menggunakan uji T ialah rasio ROE, NPM dan EPS. (Sinta)
4. Menurut penelitian yang diteliti oleh (Rusdiyanto et al., 2020) yang memiliki judul karya ilmiah “Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap harga saham pada studi kasus di indonesia”. Hasil dari pengujian oleh peneliti menunjukkan secara parsial rasio EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, DER dan ROA tidak

berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun secara silmultan EPS, DER dan ROA Berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (Scopus)

5. Penelitian yang dilakukan oleh (Kendrik et al., 2019), tentang “Pengaruh *Current Ratio*, Rasio *Debt To Equity* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham”. Hasil dari pengujian dengan menggunakan metode linear dan menunjukkan hasil *Current Ratio* dan *Debt To Equity* secara parsial kedua variabel ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sebaliknya *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun secara silmultan variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity*, *Earning Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. (Doaj)
6. Penelitian yang diteliti oleh (Widiastuti & Banjarnahor, 2021) yang memiliki judul karya ilmiah “Analisis *Current Ratio* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan yang memiliki 2 variabel yaitu CR (X1), EPS (X2). Peneliti meyimpulkan hasil penelitiannya bahwa variabel EPS terdapat pengaruh signifikan atau positif terhadap harga saham, sedangkan variabel CR berpengaruh negatif terhadap harga saham. (Dosen)
7. Penelitian yang dilakukan oleh (Mardiana et al., 2021) yang memiliki judul karya ilmiah “analisis pengaruh faktor faktor fundamental terhadap harga saham(Studi empiris pada perusahaan pertambangan sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2017-2019)”. Dengan menggunakan Teknik analisis uji regresi linier berganda maka hasil penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa

variabel *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt To Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. (Google Scholar)

8. Penelitian yang dilakukan oleh (Jannah & Rachmaniyah, 2021) tentang “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020”. Sesuai dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan variabel *Return On Equity* Dan *Return On Asset* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan hasil penelitian menunjukkan *Net Profit Margin* berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham. (Google Scholar)
9. Penelitian yang diteliti oleh (Puspitasari, 2020) dengan judul karya ilmiah “Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* ini berpengaruh positif terhadap harga saham dan ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasin kewajiban lancarnya sedangkan variabel *Net Profit Margin* peneliti menyatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham yang artinya semakin besar persentase *Net Profit Margin* semakin banyak laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan, sedangkan variabel *Earning Per Share* juga berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham yang berarti semakin tinggi angka EPS maka semakin tinggi juga *Return*. (Google Scholar)
10. Penelitian yang diteliti oleh (Wahyudi, 2023) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada

Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2020". Hasil penelitian ini menunjukan *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* secara silmultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman. (Google Scholar)

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan konsep yang sudah dipaparkan diatas ini, masalah yang sudah teridentifikasi seperti pengaruh dari variabel dependen terhadap variabel indenpenden maka sebuah kerangka pemikiran yang perlu dibuatkan sebagai berikut:

2.3.1 *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Salah satu indikator yang sangat penting yang diperlukan penganalisaan terlebih dahulu sebelum menanamkan modal ke dalam emiten yaitu *Current Ratio*. Cara menghitung *Current Ratio* melalui laporan keuangan yaitu akun aktiva lancar dan hutang lancar, semakin tinggi dan besar angka pada aktiva lancar dibandingkan dengan hutang lancar maka bisa dikatakan perusahaan tersebut dalam kondisi yang sehat dan ini akan menimbulkan kepercayaan terhadap investor yang akan membeli surat berharga pada perusahaan itu. sebaliknya hutang lancar lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar hal ini bearti perusahaan sedang tidak sehat yang bearti perusahaan tidak sanggup membayar hutangnya dengan aktiva lancarnya, kondisi begini cenderung akan dijauhi oleh para investor, dikarenakan para investor akan beranggapan rasio yang rendah tersebut akan berpengaruh ke harga saham yang akan mereka beli (Nurjanah et al., 2020) .

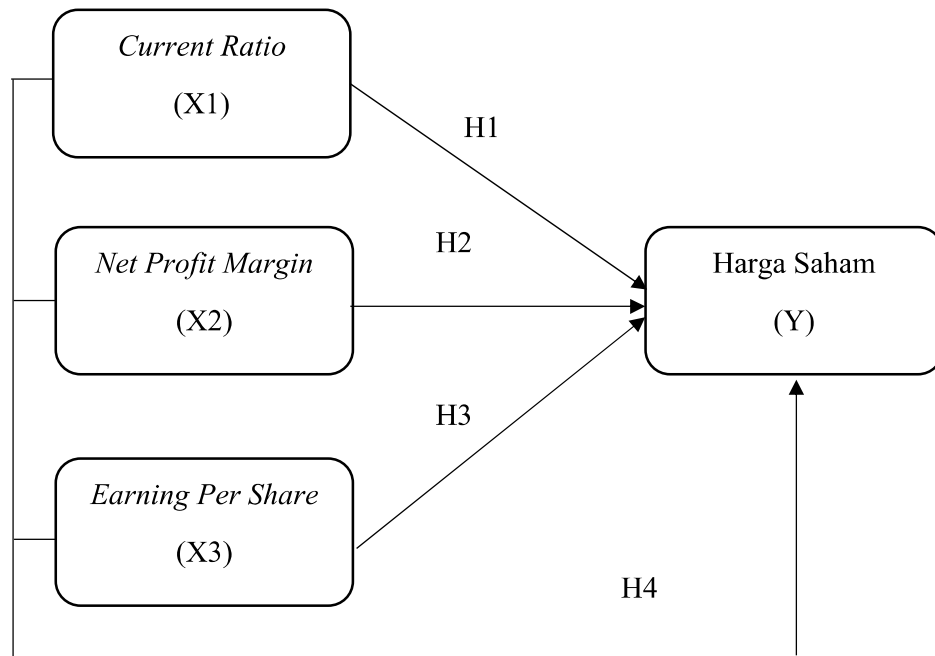
2.3.2 *Net Profit Margin Terhadap Harga Saham*

Rasio profitabilitas itu sangat penting bagi perusahaan apa lagi salah satu indikator di dalam rasio profitabilitas itu yaitu *Net Profit Margin*, rasio tersebut biasanya untuk menghitung seberapa jauh dan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau menghasilkan keuntungan pada tingkat penjual, aset dan modal saham tertentu (Puspitasari, 2020). Maka dari itu para investor pasti akan tertarik untuk menganalisis terlebih dahulu dengan menggunakan *Net Profit Margin* ini sebelum menanamkan modalnya ke dalam perusahaan tersebut, menganalisis dan membandingkan dalam laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan di website Bursa Efek Indonesia, semakin besar perbandingan antara penjualan dan laba bersih setelah pajak, jika perbandingannya lebih besar laba bersih setelah pajak maka bisa dikatakan persentase NPM akan diangka yang sangat baik dan sehat.

2.3.3 *Earning Per Share Terhadap Harga Saham*

Pendapatan per laba saham, bisa dikatakan pembagian dividen kepada pemegang saham, pada umumnya para investor sangat tertarik kepada indikator yang satu ini, EPS yang tinggi cenderung akan memberikan keuntungan yang banyak kepada pemegang saham yang bearti manajemen berhasil memuaskan investor sebaliknya rasio yang rendah bearti manajemen tidak berhasil memuaskan para pemegang saham (Nurjanah et al., 2020). Untuk mencari nilai EPS ini bisa dihitung melalui laporan keuangan dan mencari akun Pendapatan setelah pajak dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Nilai EPS itu bisa mencerminkan kondisi dalam perusahaan, perusahaan dengan nilai EPS yang rendah itu bisa terjadi

jika pendapatannya rendah dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar dan bisa dikatakan perusahaan masih belum berkemampuan besar dalam mencari laba atau keuntungan.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada gambar tabel untuk sebuah pernyataan yang bersifat jawaban sementara yang penulis anggap factual, pengaruh antar variabel dependen dan independen bisa dilihat jika kita menggunakan hipotesis atau hasil sementara, maka hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

H1: *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan Bursa Efek Indonesia.

H2: *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan Bursa Efek Indonesia.

H3:*Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan Bursa Efek Indonesia.

H4:*Current Ratio, Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan Bursa Efek Indonesia.



Universitas Putera Batam

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang diteliti menggunakan jenis penelitian pada metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian atau proses pengumpulan data yang berupa angka atau data kualitatif yang sudah ada angkanya (Sugiyono, 2016: 61). Yang menjadi penyebab penelitian ini ialah untuk mengetahui variabel bebas yaitu CR, NPM dan EPS terhadap variabel terikat yaitu harga saham.

3.2 Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat replikasi karena penelitian yang dilakukan mempunyai tujuan yang sama dengan penelitian terdahulu yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tapi yang membedakan penelitian tersebut ialah pada objeknya, objek dari penelitian terdahulu itu berbeda-beda. Replikasi adalah penelitian ulang dari suatu penelitian (Rosyidah & Rafiq, 2021: 59).

3.3 Lokasi Dan Periode

3.3.1 Lokasi Penelitian

Perusahaan Bursa Efek Indonesia yang berdomisili pada Komplek Mahkota Raya (Jl. Raya Ali Fisabilillah) Blok A Nomor 11, Batam Center (Kepulauan Riau) yang mana akan menjadi lokasi penelitian. Penelitian dilakukan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Periode Penelitian

Tabel 3.1 Periode Penelitian

Kegiatan	Mar 2023	Apr 2023	Mei 2023	Jun 2023	Jul 2023
Latar Belakang					
Perumusan Masalah					
Studi Kepustakaan					
Metode Penelitian					
Pengumpulan dan analisis data					
Penyelesaian Skripsi					

Sumber: Peneliti, 2023

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi yang diteliti diperoleh di Bursa Efek Indonesia dan diambil data laporan keuangan pada perusahaan tambang selama 5 tahun terakhir dari 2018 sampai 2022.

Tabel 3.2 Daftar Populasi

No	Kode Bursa	Nama Perusahaan
1.	ADMR	Adaro Mineral Indoneisa Tbk
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk
3.	ARII	Atlas Resources Tbk
4.	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
5.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
6.	BUMI	Bumi Resources Tbk
7.	BRMS	Bumi Resources Mineral Tbk
8.	BYAN	Bayan Resources Tbk
9.	COAL	Black Diamond Resources Tbk
10.	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi
11.	DEWA	Darma Henwa Tbk
12.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
13.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
14.	FIRE	Alfa energi Investama Tbk
15.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
16.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk

17.	HRUM	Harum Energy Tbk
18.	INDY	Indika Energy Tbk
19.	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk
20.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
21.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
22.	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk
23.	MYOH	Samindo Resources Tbk
24.	PTBA	Bukit Asam Tbk
25.	PTRO	Petrosea Tbk
26.	RMKE	RMK Energy Tbk
27.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
28.	SMRU	SMR Utama Tbk
29.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber: www.idx.co.id, 2023

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Besar kecilnya populasi, tidak memungkinkan pada seorang peneliti untuk mempelajari semua yang ada pada populasi, mungkin karena adanya keterbatasan dana pada si peneliti, tenaga dan waktu juga, maka yang dapat diambil dari populasi oleh peneliti itu dapat menggunakan sampel untuk diambil dan untuk diteliti, sampel yang diteliti hasilnya akan dapat disamakan dengan populasi. Maka hal itu sampel yang diambil dari populasi harus benar benar bersifat representatif (Sugiyono, 2013: 81).

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik penentuan sampel yang akan digunakan untuk penelitian ialah *Sampling Purposive* yang artinya adalah Teknik sampel dengan adanya pertimbangan dan kriteria tertentu (Sugiyono, 2013: 85). Kriteria sampel dari penelitian ini adalah:

1. Perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Mempublikasikan atau melaporkan laporan keuangan yang harus lengkap dari tahun 2018-2022.
3. Perusahaan yang sudah IPO sebelum Tahun 2018.

Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan sama penulis, maka teknik sampling pada populasi perusahaan batu bara yang sudah dikumpulkan sama penulis ada beberapa perusahaan yang tidak masuk kriteria, maka dari 29 populasi penelitian yang dapat dijadikan sampel penelitian ialah berjumlah 20 perusahaan batu bara yang dijabarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Daftar Sampel

No	Kode Bursa	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	ARII	Atlas Resources Tbk
3.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
4.	BRMS	Bumi Resources Tbk
5.	BYAN	Bayan Resources Tbk
6.	DEWA	Darma Henwa Tbk
7.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
8.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
9.	FIRE	Alfa Enegi Investama
10.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
11.	HRUM	Harum Energy Tbk
12.	INDY	Indika Energy Tbk
13.	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk
14.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
15.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
16.	MYOH	Samindo Resouces Tbk
17.	PTBA	Bukit Asam Tbk
18.	PTRO	Petrosea Tbk
19.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
20.	SMRU	SMR Utama Tbk

Sumber: www.idx.co.id, 2023

Berdasarkan daftar tabel sampel diatas, maka penulis menemukan ada sebanyak 9 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel untuk penelitian yaitu:

1. BUMI tidak mempublikasikan atau mencatat laporan keuangan pada tahun 2018 di Bursa Efek Indonesia.
2. GTBO tidak mempublikasikan atau mencatat laporan keuangan pada tahun 2019 di Bursa Efek Indonesia.
3. BORN tidak mempublikasikan atau mencatat laporan keuangan pada tahun 2020 di Bursa Efek Indonesia.
4. BOSS tidak mempublikasikan atau mencatat laporan keuangan pada tahun 2019 - 2021 di Bursa Efek Indonesia.
5. ADMR, COAL, CUAN, MCOL. RMKE IPO di tahun 2021-2023 di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang berbentuk publikasi laporan keuangan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di situs www.idx.co.id.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah teknik *purposive sampling* sampel yang dipilih dalam populasi dengan pertimbangan atau kriteria yang sudah ditentukan. Maka hal itu, sampel yang dipilih berjumlah 20 perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasi oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Siregar et al., 2021).

3.7 Operational Variabel Penelitian

Tabel 3.4 Operasioal Variabel

Variabel	Pengertian	Perhitungan	Skala
<i>Current Ratio</i> (X1)	Dapat Digunakan Untuk Mengetahui Seberapa Besar Kemampuan Perusahaan Dalam Melunasi Utang Lancar	$Cr: \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (X2)	Dapat Digunakan Untuk Mengetahui Kemampuan Perusahaan Dalam Mencari Keuntungan Atau Laba	$NPM: \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
<i>Earning Per Share</i> (X3)	Dapat Menginformasikan Bagi Pemegang Saham Besar Kecilnya Keuntungan Yang Didapatkan Oleh Perusahaan Yang Siap Dibagikan.	$EPS: \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Saham Yang Beredar}}$	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga Saham Adalah Kejadian Harga Pada Bursa Efek Indonesia Pada Waktu tertentu	<i>Close Price</i>	Rasio

3.7.1 Variabel Independen

Variabel Independen ialah tipe variabel yang mempengaruhi sesuatu atau efek yang akan terjadi terhadap variabel dependen, ada sebanyak tiga variabel independen yang digunakan untuk meneliti yaitu:

3.7.1.1 Curret Ratio

Perhitungan current ratio dilakukan dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan total utang utang lancar. Rumus untuk mencari *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rumus 3.1: *Current Ratio*

3.7.1.2 Net Profit Margin

Perhitungan *Net Profit Margin* dengan cara membandingkan Laba Operasi dengan Penjualan, *Net Profit Margin* secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM: \frac{\text{Laba Setelah Bunga Dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \quad \text{Rumus 3.2 Net Profit Margin}$$

3.7.1.3 Earning Per Share

Perhitungan *Earning Per Share* dengan cara membandingkan Laba Bersih dengan Jumlah Saham Yang Beredar, *Earning per Share* akan muncul jika dirumuskan dan dihitung sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \quad \text{Rumus 3.3 Earning Per Share}$$

3.7.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, variabel dependen yang diteliti yaitu:

3.7.2.2 Harga Saham

Harga saham itu terjadi di bursa dan bisa berfluktuasi dalam hitungan detik, para investor sangat tertarik dengan harga saham yang tinggi dikarenakan akan memberikan dia keuntungan atau penghasilan yang sangat besar. Harga saham adalah harga saham aktual hari ini yang ternyata gampang diakses oleh masyarakat pemodal yang ingin menambah penghasilan dan juga gampang buat perusahaan yang membutuhkan dana. Pengambilan nilai pada variabel dependen ini melalui harga penutupan saham pada setiap periode tahun.

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis data sampel yang bisa mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang data yang diteliti dengan tujuan memberikan penjelasan pada variabel variabel yang diteliti dengan tanpa maksud untuk membuat sebuah penjelasan atau kesimpulan berlaku untuk generalisasi. (Sugiyono, 2013: 147).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

3.8.2.1 Uji Normalitas

Normalitas data merupakan sebuah asumsi yang dasar dalam analisis multivariate, Pengujian uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data telah memenuhi distribusi yang normal dalam sebuah model regresi dan penelitian ini dapat dilakukan dengan pengujian grafik (Kartiko & Rachmi, 2021), syarat untuk penelitian dalam membuat keputusan yaitu:

1. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal.

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas data ini bertujuan untuk menguji data pada variabel variabel apakah model regresi akan ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Kartiko & Rachmi, 2021), Ada beberapa indikator untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas ini sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF > 10 maka multikolinearitas ada masalah.
2. Jika nilai VIF < 10 maka multikolinearitas tidak ada masalah.

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak terjadi, pengujian dilakukan pada model regresi linear apakah pengujian tersebut terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi linear yang baik itu tidak seharusnya terjadi heteroskedastisitas. Nilai sig pada variabel lebih dari 0,05 ini bisa disimpulkan data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai kurang dari 0,05 maka data terdeteksi terjadi heteroskedastisitas yaitu data tidak normal (Kartiko & Rachmi, 2021).

3.8.2.4 Uji Autokorelasi

Definisi dari uji autokorelasi (Puspitasari, 2020) ialah korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Pengujian tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya $t-1$. Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi atau tidaknya dapat menggunakan dengan Uji *Durbin-Watson* dengan kriteria atau syarat untuk pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Angka D-w dibawah -2, berarti adanya autokorelasi positif.
2. Angka D-w diantara -2 dan +2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-w diatas +2, berarti autokorelasi negatif.

3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda biasanya digunakan untuk mencari tau arah hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen apakah masing-

masing variabel independent berhubungan positif atau negative dan juga memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan, Regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda

Dimana :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Net Profit Margin*

X3 = *Earning Per Share*

e = error term

3.8.4 Teknik Pengujian Hipotesis

3.8.4.1 Koefisien Determinasi

Koefisien dterminan (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Puspitasari, 2020)

$$D = R^2 \times 100\%$$

Rumus 3.5 Koefisien Determinasi

3.8.4.2 Uji T

Uji Parsial atau Uji t (Puspitasari, 2020) pada umumnya adalah uji hipotesis untuk menguji pengaruh secara parsial masing masing variabel independent terhadap variabel dependen, adapaun dasar pengambilan keputusan untuk pengujian secara parsial sebagai berikut:

1. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variable dependen.

$$t = \frac{r\sqrt{n^2 - 2}}{1 - r^2}$$

Rumus 3.6 t – hitung

3.8.4.3 Uji F

Uji simultan atau uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara simultan terhadap variabel dependen (Kartiko & Rachmi, 2021).

Adapun kriteria yang dapat dilaksanakan pada Uji F ini dengan memeriksa nilai signifikan F yang diperoleh dari hasil output regresi, yaitu:

1. Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.
2. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

$$F = \frac{r^2 / K}{(1 - R)^2 / (n - k - 1)}$$

Rumus 3.7 f - hitung